

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang strategi meningkatkan minat sekolah pada anak-anak sekolah sebelumnya terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan atau memiliki hubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu :

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kifti Kaifa Tamala dengan Judul :
“Upaya Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAILKEM) di TK IT Salsabila Al-Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulann data tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sangat efektif jika pendidik menggunakan strategi PAILKEM ini guna menarik minat belajar pada peserta didik. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat anak TK di TK IT Salsabila Al-Muthi’in sebelum dilakukan penerapan PAILKEM. Persamaannya ada pada sama-sama meneliti tentang kualitas. Perbedaannya ada pada metode penelitian yang menggunakan kuantitatif.
2. Penelitian setelahnya dilakukan oleh Adik Yusuf Wicaksono dengan Judul : “Karakter Pendidik Sukses Dalam Buku *Beginilah Seharusnya Menjadi Guru* Karya Fu’ad Bin Abdul Aziz Asy-syalhub”. Metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dokumentasi dengan

sumber data *primer* dan *sekunder*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidik merupakan panutan utama bagi peserta didik. Bertujuan untuk mengetahui karakter-karakter yang harus dimiliki oleh Pendidik berdasarkan buku *Beginilah Seharusnya Menjadi Guru Karya Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-syalhub* dan strategi penerapannya. Persamaannya ada pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan ada pada peneliti hanya berfokus pada pendidik saja.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurleni dengan Judul : “Strategi Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Di TK Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”. Metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidik sudah berkualitas baik dan di tuntut untuk mempersiapkan strategi pendidik juga pembelajaran lebih baik agar peserta didik bisa memperbaiki diri dan menjadi tolak ukur kualitas pendidik jika peserta didiknya baik begitu juga sebaliknya. Bertujuan untuk mengetahui berada di tingkat berapa kualitas pendidik dalam 6 strategi pendidik. Persamaannya ada pada sama-sama membahas tentang strategi pendidik. Perbedaannya ada pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif.
4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tyas Shaffa Megawati dengan Judul : “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang”.

Metode penelitian kualitatif fenomenologi dan berbentuk deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini pendidik memberikan nilai Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pembiasaan dan peserta didik mulai terbuka, lebih dekat dan lebih perhatian pada orang tua juga pada pendidik. Persamaannya ada pada metode penelitian yaitu kualitatif. Perbedaannya ada pada tempat penelitian. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Atika Diah Agustini dengan Judul : “Strategi Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Indigo Di Nusa Kambangan Denpasar”. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak indigo dan mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak indigo di Nusa Kambangan Denpasar. Metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini anak yang memiliki kelebihan khusus terutama indigo sangatlah membutuhkan bimbingan akhlak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Persamaannya saya dan peneliti membahas tentang Strategi. Perbedaannya peneliti meneliti tentang strategi orang tua sedangkan saya strategi pendidik.

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Safwannur dengan Judul : “Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab *Muqaddimah* Ibnu Khaldun”. Bertujuan untuk mencari juga mendapatkan metode pendidikan yang tercatat dalam Kitab *Muqaddimah* Ibnu Khaldun. Metode penelitian kualitatif. Metode

pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini metode yang di tawarkan dalam Kitab *Muqaddimah* Ibnu Khaldun sangatlah beragam juga memiliki dampak positif dan dampak negatif, memilih metode yang baik tentunya juga merujuk pada tingkat ketepatan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, jika tidak maka tidak akan pernah efektif. Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya peneliti meneliti isi dan menemukan metode yang baik dalam Kitab *Muqaddimah* Ibnu Khaldun.

6. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Amirul dengan Judul : “Strategi Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta”. Bertujuan untuk mengetahui karakter dari peserta didik juga strategi atau metode pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian adalah dalam pembentukan karakter dimulai dengan pengenalan kemudian pembiasaan dalam hal ini pendidik cukup baik dalam menerapkan penanaman karakter yang baik sehingga peserta didik mampu terbiasa dan menjadikan hal tersebut sebagai dasar yang harus dimiliki. Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ada pada lokasi penelitian.
7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hanifah dengan Judul : “Strategi Komunikasi Pemberdayaan Pemuda Yayasan Senyum Kita Yogyakarta

2018”. bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian adalah Yayasan Senyum Kita (YSK) memiliki beberapa strategi komunikasi yang digunakan. Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ada pada subjek penelitian.

8. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andri Nur Hidayat dengan Judul : “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia SD Pada Keluarga Muslim Di Desa Banaran Playen Gunungkidul”. Bertujuan untuk mengetahui keberhasilan orang tua dalam pembentukan karakter. Metode penelitian yang digunakan *Mixed Methode*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Kesimpulan dari penelitian adalah dengan dimilikinya karakter baik dengan presentase 17% sangat baik dan 30% baik hal ini juga tergambarkan oleh terbiasanya mereka bersahabat dengan perbuatan kebaikan, namun orang tua harus selalu memperhatikan secara terus menerus. Persamaannya adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya saya membahas tentang Strategi sedangkan peneliti membahas pola asuh orang tua.
9. Penelitian selanjutnya dilakukan Triningsih dengan Judul : “Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Pada Keluarga Muslim Di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman”. Bertujuan

untuk mengetahui strategi yang dilakukan orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini dengan mengukur tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi karna dalam kenyatannya orang tua yang berpendidikan tinggi inilah yang kurang memperhatikan dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak. Persamaannya saya dan peneliti membahas tentang Strategi Orang Tua. Perbedaannya meneliti tentang pembinaan spiritual anak sedangkan saya minat bersekolah pada anak.

B. Kerangka Teori

1. Strategi Peningkatan

a. Pengertian Strategi

Pada dasarnya strategi secara bahasa kata “strategi” berasal dari kata *stratēgos* yang berarti kepala militer pada zaman sejarah demokrasi di Athena, Yunani. Secara istilah dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu kegiatan yaitu pendekatan yang menyeluruh meliputi ide pokok atau gagasan, perencanaan sesuatu dan pelaksanaan dari apa yang sudah di rencanakan (Wikipedia; pengertian strategi). Kamus Besar Bahasa Indonesia menetapkan bahwa strategi adalah perencanaan matang serta cermat dengan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai sasaran yang baik itu secara khusus ataupun umum guna mengurangi suatu kesalahan yang tidak diharapkan. Dalam pengertian

lain strategi adalah sebuah penyusunan suatu rencana secara menyeluruh, rapih, tersusun, sebab, dan akibat pun sangat diperhatikan baik secara individu maupun berkelompok melakukan hal tersebut untuk meraih target yang di susun sebelumnya (Sagala, 2007:137).

Demi memperhatikan tumbuh kembang seseorang juga membutuhkan perencanaan yang matang dan baik untuk meraih sesuatu juga menjadi kebiasaan baik jika terbiasa menyusun suatu rencana yang rapih (Ghaffar, 2004:41).

b. Tahapan-tahapan yang harus diperhatikan, berikut menurut Hunger dan Whelen :

- 1) Mengamati lingkungan sekitar. Melihat, menjulis dan membaca situasi lingkungan.
- 2) Menetapkan strategi yang telah tersusun. Menetapkan visi, misi, tujuan yang dicapai, membaca situasi dan kondisi sekitar, menghasilkan hasil analisa yang dimana tetap menjaga hal yang telah banyak dikenal orang banyak.
- 3) Melaksanakan strategi. Setelah melakukan proses sebelumnya, masuk pada tahap melaksanakan strategi yang telah ditetapkan juga menggali informasi yang mendalam terhadap narasumber.
- 4) Mengevaluasi program. Pada tahap ini tentunya mengumpulkan hasil evaluasi, capaian program dan tujuan yang di tetapkan.

c. Prinsip-prinsip strategi

- 1) Konsistensi terhadap lingkungan

- 2) Membuat strategi mengikuti ruang lingkup untuk mencapai tujuan
- 3) Memusatkan perhatian pada sumber daya agar mendapatkan data yang maksimal
- 4) Menangani kekurangan dan maksimalkan kelebihan
- 5) Menempatkan sumber daya dengan baik
- 6) Melaksanakan startegi dengan pertimbangan risiko rendah
- 7) Menyusun strategi dengan dasar yang kuat dengan besarnya nilai keberhasilan
- 8) Segala pihak memaksimalkan usaha agar tujuan tercapai (Iwan Purwanto, 2012:80-81)

d. Fungsi-fungsi strategi

- 1) Perencanaan yang di persiapkan secara bertahap dan maksimal untuk pencapaian tujuan yang maksimal.
- 2) Pengorganisasian yang di lakukan berangkat dari seseorang yang kemudian membuat suatu perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama dan melanjutkan suatu kegiatan dari perencanaan yang telah di sepakati.
- 3) Pelaksanaan yang di maksud dengan pelaksanaan adalah melakukan hal-hal sesuai dengan perencanaan dan tetap mengikuti apa yang jadi perintah pemimpin.
- 4) Mengevaluasi yang dilakukan oleh pemimpin untuk mengetahui pencapaian tujuan yang disepakati, kinerja untuk mencapai

tujuan dan seberapa besar andil pemimpin dalam memimpin kelompok tersebut (Suharsimi Arikunto dan Yuliana, 2017:13-19).

Jadi, strategi adalah suatu hal yang didalamnya memiliki proses yang cukup panjang untuk mencapai suatu hal, diantara proses tersebut adalah perencanaan, pengelolaan, penerapan, dan mengevaluasi setiap tahapan untuk mengetahui apakah tujuan tercapai.

2. Kualitas Pendidikan

1) Pengertian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwasannya kualitas berkaitan dengan suatu kadar, benda, atau derajat seperti kecerdasan, dan kepandaian. Umumnya kualitas yaitu sebuah gambaran dan bentuk secara kompleks dan konkrit pada suatu benda tertentu atau jasa yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan (Depdiknas, 2002:7).

Kualitas dapat dilihat dari segi proses pendidikan juga hasil dari proses pendidikan. Maksud dari segi proses pendidikan adalah jika semua syarat pendidikan seperti bahan ajar, strategi perencanaan, kelengkapan administrasi, sarana dan prasarana terpenuhi dan ikut andil dalam proses tersebut maka akan menghasilkan suasana yang baik. Hasil dari proses pendidikan yaitu mengacu pada peringkat dan juga prestasi dari peserta didik dalam rentang waktu yang telah ditentukan (Suryosubroto, 2004 : 210-211).

2) Faktor-faktor kualitas pendidikan

a) Berikut faktor *Input* :

- (1) Kepemimpinan kepala sekolah yang dimana harus menguasai visi serta misi sekolah juga menghadapi kendala dan menemukan solusi dan harus bekerja keras sebagai contoh yang baik juga diperlukan.
- (2) Pendidik yang profesional yang memiliki karakter dan kompetensi maksimal dalam mendidik peserta didik.
- (3) Peserta didik yang dimana menjadikan peserta didik sebagai “pusat dari pembelajaran” dan pendidik hanya sebagai pembina untuk mengasah kemampuan peserta didik.
- (4) Kurikulum yang sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik juga sangat mempengaruhi pencapaian yang dicapai (Sudarwan, 2007 : 56).

b) Berikut faktor *Output*:

- (1) Besarnya kepedulian sekolah
- (2) Efektifitas pembelajaran
- (3) Hasil belajar secara kognitif
- (4) Hasil belajar yang efektif (Ace Suryadi and H.A.R Tilaar, 1995:34)

3) Tujuan

Dalam hal pencapaian tujuan merujuk pada GBHN yaitu :

- a) Beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa

- b) Memiliki budi luhur yang baik dan berkepribadian
- c) Disiplin
- d) Kerja keras, kuat, mandiri, dan dapat dipercaya
- e) Cerdas dan kreatif
- f) Jiwa dan raga yang sehat
- g) Memiliki jiwa nasionalisme terhadap negara
- h) Semangat kebangsaan
- i) Percaya diri
- j) Selalu berinovasi dan mengembangkan kreatifitas (Syafrudin, 2005:87)

4) Tugas Kepala Sekoah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

adalah sebagai berikut :

- a) Pendidik
- b) Manajer
- c) Administrator
- d) Supervisor
- e) Pemimpin
- f) Inovator
- g) Motivator

5) Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan:

- a) Menyusun program
- b) Menata pribadi setiap peserta didik

- c) Memberikan dukungan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan
- d) Mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- e) Tahapan peningkatan kualitas (Djihad dan Hisyam, 2008:8-13)
- f) Menetapkan visi dan misi yaitu dengan visi yang berhubungan demokrasi bangsa adalah pancasila. Sedangkan misi harus berhubungan dengan ruang lingkup pendidikan untuk bersama-sama atau bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita
- g) Isi dan substansi pendidikan di mana akhir dari pendidikan yang di tempuh sesuai dengan tahapan selanjutnya dan target. Sebagai contoh lulusan sekolah dasar (SD) selanjutnya adalah melanjutkan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) berdasarkan NEM yang telah sesuai standar dan di tentukan oleh pihak masing-masing sekolah kriteria penilaian sehingga harus sesuai jika tidak maka mencari sekolah lain yang sesuai dengan NEM yang dimiliki.
- h) Pengelolaan sumber dana yang transparan, dalam satu lingkup sistem, mudah untuk dilakukan yaitu *fleksible*.

Jadi, strategi peningkatan kualitas adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan melakukan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan menuju tugas yang dituju dan seberapa besar kinerja

pemimpin yang mampu memimping *team* atau kelompoknya dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.